

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS V SDN 1 BLUNYAHAN BANTUL

IMPROVING THE SPEAKING SKILL OF GRADE V STUDENTS OF SDN 1 BLUNYAHAN, BANTUL

Oleh: Emerensiana Simun, Yogyakarta State University, Ensysimun30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas V SDN 1 Blunyah Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Blunyah Bantul Yogyakarta dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN 1 Blunyah Bantul Yogyakarta yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Desain penelitian menggunakan model spiral dari Kemmis and Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari rerata. Hasil penelitian menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 1 Blunyah. Peningkatan nilai rerata keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 3,21, yang kondisi awal 65,58 meningkat menjadi 68,79, dan pada siklus II meningkat sebesar 18,62 yang kondisi awal 65,58 meningkat menjadi 84,20.

Kata kunci : keterampilan berbicara, metode diskusi SD.

Abstract

This study aims to improve the learning process and the speaking skill of Grade V students of SDN 1 Blunyah, Bantul, Yogyakarta, by using the discussion method. This was an action research study. It was conducted at SDN 1 Blunyah, Bantul, Yogyakarta, and the research subjects were Grade V students with a total of 24 students, consisting of 10 male students and 14 female students. The research design used Kemmis and Taggart's spiral model. The data collecting methods were tests, observations, and documentation. The data analysis technique was the quantitative descriptive statistical technique by calculating the mean scores. The results of the study show that the use of the discussion method is capable of improving the learning process and the speaking skill of Grade V students of SDN 1 Blunyah. The improvement of the mean score of the speaking skill in Cycle I was 3.21; in the initial condition it was 65.58 and it improved to 68.79. In Cycle II the improvement was 18.62; in the initial condition it was 65.58 and it improved 84.20.

Keywords : speaking skill, discussion method, ES

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan, Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, (2015:226) bahasa adalah aspek yang penting dalam setiap bidang kehidupan manusia termasuk juga dalam bidang pendidikan. Ada beberapa keterampilan bahasa yang juga diajarkan dalam dunia pendidikan salah

satunya adalah keterampilan berbicara.

Zulkifi Musaba (2012: 7) Berbicara adalah salah satu wujud keterampilan berbahasa di samping keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Masing-masing keterampilan tersebut memiliki ciri. Keterampilan menyimak bersifat menerima (reseptif) sebagaimana keterampilan membaca, sedangkan keterampilan berbicara bersifat mengemukakan atau mengeluarkan

(produktif) sebagaimana menulis.

Henry Guntur Tarigan (2013: 3-5) menyatakan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang di peroleh akan melalui kegiatan menyimak dan membaca. Keterampilan berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan proses-proses berpikir yang mendasari seseorang agar dapat memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa.

Untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dibutuhkan metode yang tepat. Salah satu metode yang efektif digunakan adalah metode diskusi. Menurut Suryosubroto (2002: 185, dalam H. Tukiran Taniredjo, 2011: 24) menyatakan bahwa keuntungan metode diskusi cukup banyak yakni: (1) melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar, (2) setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarnya masing-masing, (3) dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah; (4) dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri, dan (5) dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

Keterampilan perlu dilatih kepada siswa terutama siswa di kelas tinggi agar dimasa yang

akan datang siswa akan terampil berbicara. Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 99) menyatakan keterampilan adalah kemampuan untuk menyatakan hasil pertimbangan atau penilaian atas kondisi suatu objek atau segala peristiwa yang terjadi. Pertimbangan atau penilaian ini dilakukan atas dasar fakta, konsep, dan prinsip-prinsip pengetahuan yang diketahui.

Menurut Nurbiana Dhieni, dkk (2005: 3-5) adalah tujuan berbicara untuk: memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang. Selain itu perkembangan bicara anak bertujuan untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal pokok untuk menghasilkan bicara. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianlah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, (2015: 56) menyatakan bahwa metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 1995). Metode ini lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.

Menurut Suryosubroto (2002: 149) menyatakan metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan

makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Hamdani (2011: 279) menyatakan bahwa suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah di peroleh guna memecahkan suatu masalah, memperjelas suatu bahan serta pelajaran dan mencapai kesepakatan. Menurut Abdul Azis Wahab,(2012:100) Diskusi adalah suatu tugas yang benar-benar memerlukan keahlian. Oleh sebab itu apa yang disebut dengan metode diskusi belum diterapkan dengan baik dan dengan persiapan yang sungguh- sungguh baik dari pihak guru, sekolah maupun siswa. Karena diskusi yang sebenarnya adalah salah satu diantara teknik mengajar yang paling mujarab dan sekaligus paling sulit. Oleh karena itu, maka dilihat dari sejarahnya diskusi sebagai salah satu cara mengajar lahirnya gagasan dari pikiran siswa.

Karakteristik siswa kelas V SD karakteristik siswanya lebih difokuskan pada kegiatan belajarnya. Karena siswa SD akan memulai dengan mandiri dan akan lebih senang dengan memecahkan masalah, pada prosesnya pembelajaran siswa akan lebih senang dengan kehidupan sehari-harinya karena siswa sudah mempunyai minat dan kemauan untuk kehidupan setiap harinya. Dengan demikian, siswa kelas V SD masih membutuhkan bimbingan dari gurunya. oleh karena itu, guru mempunyai peranan penting dalam membimbing siswanya terutama siswa SD kelas V agar dalam proses pembelajaran siswa akan lebih mudah dan lebih memahami saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut piaget, (Rita Eka Izzaty, dkk 2008: 34-35) tahap-tahap perkembangan kognitif yaitu: 1) tahap sensori motor, 2) tahap pra-

operasional, 3) tahap operasional konkret, dan 4) tahap operasional formal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Blunyah kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul yang berjumlah 24 siswa dengan perincian 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan Data

1. Tes

Suharsimi Arikunto (2006: 150) berpendapat tes adalah seretan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

2. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, aspek-aspek yang diobservasi adalah perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. seperti keaktifan siswa, perhatian siswa dalam merespon tugas, dan menyimpulkan materi setelah proses pembelajaran.

Kriteria keberhasilan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu penelitian, perlu adanya kriteria atau acuan dalam pengukuran. Pada penelitian ini digunakan dua kriteria keberhasilan, yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran keterampilan

berbicara dan kriteria dan kriteria keberhasilan keterampilan berbicara. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika peningkatan keterampilan berbicara mencapai 75% dari jumlah siswa yang kriteria ketuntasan minimum kelas yaitu 70. Apabila kriteria tersebut terpenuhi, maka siklus penelitian berhenti dan dinyatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Hasil penelitian pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Blunyan Bantul Yogyakarta dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode diskusi dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Deskripsikan kondisi awal

Penelitian diawali dengan pengamatan peneliti di kelas VA SD Negeri 1 Blunyan Bantul Yogyakarta terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara siswa. dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas VA SD Negeri 1 Blunyan Bantul Yogyakarta untuk mengetahui kondisi awal keterampilan berbicara siswa sebelum melakukan tindakan penelitian.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia langkah-langkah yang dilakukan guru adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kembali teks cerita tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Kemudian siswa diminta untuk membaca sendiri. Setelah itu, satu per satu dari siswa maju ke depan untuk membaca hasil tulisan terkait peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar secara lisan tanpa membawa teks telah di buat siswa sebelumnya. Berdasarkan pengamatan tersebut, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan

mengungkapkan pendapatnya kedalam kalimat yang benar. Siswa cenderung malu dan takut untuk mengutarakan pendapatnya dan kurang percaya diri karena belum terbiasa untuk berbicara didepan kelas atau didepan umum. Siswa takut salah maka pembelajaran keterampilan berbicara siswa pun masih rendah. Pada saat teman maju di depan kelas siswa yang sibuk bermain dengan teman sebangkunya. Siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan temannya yang sedang maju. Siswa merasa tidak penting pembelajaran keterampilan berbicara karena kurang menarik minat siswa.

Guru kurang memaksimalkan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan berbicara. Dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dari pada menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Kurang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan motivasi terhadap siswa, sehingga siswa kurang kurang keberanian dalam mengutarakan pendapat atau idenya. Berdasarkan hasil nilai pratindakan, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rerata keterampilan berbicara siswa kelas VA SD Negeri 1 Blunyan Bantul Yogyakarta masih rendah sebesar 65,58. Nilai tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan berbicara perlu menggunakan metode yang tepat untuk meningkat keterampilan berbicara siswa. metode yang tepat adalah metode diskusi, diharapkan untuk meningkatkan

keterampilan berbicara siswa kelas VA SDN 1 Blunyahyan Bantul Yogyakarta.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode diskusi di siklus II dapat berjalan dengan baik dibandingkan pada pelaksanaan siklus I. karena pembelajaran siklus II ini sebagian siswa sudah mampu berbicara dengan jelas. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi di siklus II dapat meningkatkan keterampilan berbicara sebesar 18,62 dari kondisi awal 65,58 meningkat menjadi 84,20. pada siklus II, proses pembelajaran keterampilan berbicara sudah meningkat pada siklus II ini karena diperbaiki dengan menggunakan metode diskusi berdasarkan prestasi siswa yang berbeda. Perbaiki dengan pembagian kelompok yang berbeda dimana dalam satu kelompok akan adanya perpindahan posisi tempat duduk siswa kedalam masing- masing kelompok, di dalam kelompok tersebut siswa-siswa yang prestasinya baik akan dibagikan kedalam setiap kelompok agar setiap kelompok semua siswa aktif mengikuti proses pembelajaran. pembagian kelompok sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung akan menciptakan suasana yang kondusif selama pembelajaran dengan pemberian penguatan positif dan motivasi berupa reward kepada siswa untuk berani tampil di depan kelas dengan percaya diri.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini telah mampu mengatasi kendala yang terjadi dalam siklus I sehingga proses pembelajaran mengalami kemajuan. Kemajuan dalam proses pembelajaran di siklus II ini adalah siswa mampu mengutarakan pendapatnya dan siswa menjadi lebih percaya

diri, berani, dan siswa menjadi terbiasa untuk terampil berbicara didepan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah terlihat sangat baik, karena kerja sama antara kelompok telah terbentuk dengan baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah berkumpul dalam kelompok masing-masing sehingga guru dan siswa sangat aktif proses belajar mengajar, dimana kesadaran siswa juga akan membangun proses belajar mengajar di kelas. Sikap siswa menjadi lebih baik selama pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi. siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, kesadaran siswa lebih meningkat dan rasa kebersamaan bersama teman kelompok juga sudah semakin lebih baik. Dari hasil observasi terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa disbanding dengan tindakan yang sebelumnya. Namun ada beberapa siswa yang dapat mencapai nilai KKM karena kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat atau ide, sehingga menyebabkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi kurang maksimal. Namun berdasarkan data yang sudah ada menggambarkan peningkatan keterampilan berbicara sebagian besar sudah mencapai ketuntasan yang ditentukan, sehingga penelitian pun sampai di siklus II. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penggunaan metode diskusi dinilai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VA SDN 1 Blunyahyan Bantul Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan berbicara pada siswa kelas VA SD 1 Blunyah Bantul Yogyakarta.

1. Peningkatan proses terlihat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka terlihat senang pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode diskusi dan terlihat lebih aktif.
2. Peningkatan nilai rerata keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 3,21, yang kondisi awal 65,58 meningkat menjadi 68,79 dan pada siklus II meningkat sebesar 18,62 yang kondisi awal 65,58 meningkat menjadi 84,20.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru harus menguasai langkah- langkah pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.
 - b. Guru harus mengkondisikan kelas yang kondusif agar suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode diskusi tetap rapi aman.
2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD 1 Blunyah Bantul Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Henry Guntur Tarigan. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV Angkasa.
- Iskandarwassid Dan Dadang Sunendar. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyani Sumantri & H. Johar Permata. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di sekolah Dasar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Zulkifli Musaba. (2012). *Terampil Berbicara*. Yogyakarta: Aswaja.